



RESEARCH ARTIKEL

ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SEJAHTERA SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

Zahrudin Hodsay, Zelvie Yolanda

Universitas PGRI Palembang, e-mail: zhodsay@gmail.com

naskah diterima : 04/11/2019, direvisi : 23/11/2019, disetujui : 25/11/2019

Abstract

The formulation of the problem in this research is how is the financial health assessment of savings and loan cooperatives in the Prosperous Vocational School Muhammadiyah 2 Palembang? The object under research is the financial statements from 2015 to 2017. The research method used is descriptive. Data collection techniques using documentation and questionnaires. Technical analysis of the data used is based on aspects of capital, the quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and the identity of the cooperative. The results showed that: (1) the average capital of 10.50 in the quite healthy category, (2) the average productive assets quality of 11.25 in the less healthy category, (3) the average management of 13.75 in the quite healthy category, (4) efficiency average 10.00 in the healthy category, (5) average liquidity 6.25 in the unhealthy category, (6) independence and growth 6.00 in the unhealthy category and (7) identity for the cooperative 4.70 in the unhealthy category. The level of health of cooperatives for 3 years (2015-2017) were 66.40, 64.45 and 62.15, respectively. Thus the average of 64.40 so that it is grouped in the category of supervision.

Keywords: Financial Health, Savings and Credit Cooperatives

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah penilaian kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang?. Objek yang diteliti laporan keuangan tahun 2015 sampai 2017. Metode penelitian yang digunakan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) permodalan rerata 10,50 dengan kategori cukup sehat, (2) kualitas aktiva produktif rerata 11,25 dengan kategori kurang sehat, (3) manajemen rerata 13,75 dengan kategori cukup sehat, (4) efisiensi rerata 10,00 dengan kategori sehat, (5) likuiditas rerata 6,25 dengan kategori kurang sehat, (6) kemandirian dan pertumbuhan rerata 6,00 dengan kategori kurang sehat dan (7) jati diri koperasi rerata 4,70 dengan kategori kurang sehat. Tingkat kesehatan koperasi selama 3 tahun (2015-2017) secara berturut-turut sebesar 66,40, 64,45 dan 62,15. Dengan demikian rerata sebesar 64,40 sehingga dikelompokkan dalam kategori dalam pengawasan.

Kata-kata Kunci: Kesehatan Keuangan, Koperasi Simpan Pinjam

PENDAHULUAN

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi tentu berguna untuk memberikan gambaran kondisi terkini koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi

anggota. Berdasarkan Peraturan Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 pasal 2 pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilaian, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KSP dan USP Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, berdasarkan prinsip koperasi secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya.

Hasil perhitungan ini dapat dijadikan sebagai alat penilaian kesehatan keuangan dan tolak ukur keadaan koperasi pada suatu periode tertentu. Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dapat dinilai berdasarkan Peraturan Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang kriteria standar penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

Kita mengetahui bahwa terdapat beberapa jenis koperasi yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha. Koperasi produksi yaitu koperasi yang melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang, koperasi konsumsi yaitu koperasi yang menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang, koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang melayani anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan, sedangkan koperasi usaha yaitu koperasi yang memiliki berbagai jenis usaha.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang bahwa koperasi tersebut bergerak dibidang simpan pinjam dan serba usaha. Koperasi sejahtera yang berlokasi di Jalan Jenderal A. Yani Lr. Silaberanti Seberang Ulu I Palembang merupakan koperasi yang beranggotakan seluruh staff, dewan guru serta karyawan yang berada di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Selama ini belum pernah melakukan penilaian kesehatan keuangan.

Koperasi sejahtera juga mempunyai simpanan pokok dan simpanan wajib seperti koperasi simpan pinjam pada umumnya. Pada Koperasi Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang menetapkan Simpanan Pokok sebesar Rp 100.000 dan Simpanan wajib yang harus dibayar sebesar Rp. 25.000 setiap bulannya.

Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan koperasi, sehingga terwujud pengelolaan KSP yang sehat dan mantap, pengelolaan KSP yang efektif, efisien, dan profesional dan terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya.

Penilaian yang dipakai untuk mengetahui kesehatan keuangan koperasi Sejahtera adalah dengan menggunakan analisis penilaian berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

Beranjak dari latar belakang di atas maka kami mengadakan penelitian pada koperasi Sejahtera ini dengan judul Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Laporan keuangan yang diteliti tahun 2015 sampai 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Koperasi

Leny (2019:102) mengatakan bahwa koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*cooperation*” yang terdiri dari kata “*co*” yang artinya bersama-sama dan “*operation*” artinya usaha untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 1 tentang Perkoperasian dalam Rudianto (2010:3) koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

2. Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 82 tentang Perkoperasian dinyatakan bahwa Jenis Koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan kepentingan ekonomi anggotanya. Menurut PSAK No.27 tahun 2007 tentang perkoperasian, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi, yaitu:

- a. Koperasi Simpan Pinjam
- b. Koperasi Konsumen
- c. Koperasi Pemasaran
- d. Koperasi Produsen

3. Pengertian Koperasi Sekolah

Ismawanto (2009:152) menyatakan bahwa koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya murid/siswa pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan sekolah-sekolah tempat pendidikan yang setaraf dengan itu. Oleh karena itu, koperasi sekolah dimaksudkan untuk melatih siswa dalam melakukan kegiatan ekonomi yang telah diizinkan dari pemerintah.

4. Ciri-Ciri Koperasi Sekolah

Ciri-ciri koperasi sekolah menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi sekolah didirikan dalam rangka kegiatan belajar para siswa
- b. Anggotanya adalah kalangan siswa sekolah.
- c. Tidak disyaratkan berbadan hukum.
- d. Berfungsi sebagai laboratorium pengajaran koperasi sekolah.

5. Unit Usaha Koperasi Sekolah

Ismawanto (2009:155) Bidang usaha atau unit usaha koperasi sekolah harus berorientasi pada kepentingan siswa di sekolah yang bersangkutan. Adapun kegiatan usaha koperasi sekolah antaralain:

- a. unit usaha pertokoan, meliputi pengadaan buku pelajaran, alat tulis, seragam sekolah, serta barang lain yang diperlukan siswa,
- b. unit usaha *cafeteria* (warung) sekolah, dimaksudkan untuk menampung siswa agar tidak keluar dari lingkup sekolah,
- c. unit usaha simpan pinjam, yang bertujuan untuk melayani penabungan dan pinjaman uang guna meringankan para siswa serta untuk menumbuhkan kegemaran menabung bagi siswa,
- d. unit usaha jasa lainnya, disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan kegiatan ekonomi masyarakat, seperti fotokopi, wartel, warnet, menerima percetakan, travel bus, bursa buku, penjahitan pakaian seragam siswa, pengetikan dan penjilidan (rental), pengoperasian gedung serba guna, dan sebagainya.

6. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi pemakaiannya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan (Sofyan, 2002:7). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Selanjutnya Wiratna (2017:1) mengatakan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

7. Penilai Kesehatan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Perkoperasian Penilaian kesehatan Usaha Simpan Pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Perkoperasian bahwa penilaian kesehatan KSP adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek dan jangka panjang.

8. Aspek Permodalan

Rudianto (2010:6) modal adalah perbandingan antara modal sendiri terhadap totalaset. Modal sendiri atau modal yang menanggung risiko atau yang disebut modalekuiti terdiri dari :

- a. Simpanan Pokok.
- b. Simpanan Wajib
- c. Dana Cadangan
- d. SHU

9. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif sering juga disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapaitingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Menurut Peraturan No.06 penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan. Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman.
- b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan. untuk memperoleh rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.
 1. Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0
 2. Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100.
 3. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.
- c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah dihitung dengan cara sebagai berikut :
 - a) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
 - b) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.

- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor penilaian
- d. Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang diberikan.

10. Aspek Manajemen

Handoko (2015:8) mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil, yaitu dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen.

11. Aspek Efisiensi

Rasio ini menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu :

a. Rasio beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio sama dengan atau lebih dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100
2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

12. Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Dalam hal ini adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

a. Pengukuran Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar

Pengukuran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan :

1. Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

b. Pengukuran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100
2. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian

13. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Menurut Peraturan Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 mengenai kriteria standar penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan ini didasarkan pada rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional.

Dalam hal penilaian tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam yang digunakan untuk menghitung kemandirian dan pertumbuhan adalah :

a. Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. Perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

b. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

c. Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu SHU dibandingkan dengan biaya beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

14. Aspek Jatidiri Koperasi

Menurut Peraturan Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 mengenai kriteria standar penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Jatidiri koperasi adalah penilaian untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Dalam hal penilaian tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah:

a. Rasio partisipasi bruto.

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian
- b. Rasio promosi ekonomi anggota.
- Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi. Pengukuran Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) ditetapkan sebagai berikut:
- 1) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setikenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
 - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:3). Selanjutnya Arikunto (2013:203) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode yang dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sehingga yang dimaksud penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka (Gunawan, 2015:82).

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari data dan keterangan yang diperlukan digunakan teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:422) dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari dan meyakinkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui neraca, data rugi laba ini disebut data sekunder. Menurut Arikunto (2013 : 274) dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui Neraca, Sisa Hasil Usaha (SHU), Jumlah Piutang, Jumlah anggota, dan buku-buku yang digunakan. Data ini merupakan data sekunder.

b. Angket

Kuisioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Teknik ini digunakan untuk menilai aspek manajemen dalam penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam berdasarkan Pedoman Peraturan Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia

Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 mengenai Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam yang terdapat lima komponen dalam penilaian aspek.

3. Teknik Keabsahan Data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya menurut Sugiyono (2015:330), teknik triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya data yang diperoleh selama wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi, atau kuisioner. Bila data yang didapatkan berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.
3. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kreabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:427) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan bahan orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data. Menjabarkannya kedalam unit-unit yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Aspek Permodalan

Penilaian aspek permodalan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) SMK Muhammadiyah 2 Palembang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri.

Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada aspek permodalan KSP Sejahtera Tahun 2015 diperoleh skor 14,40 Tahun 2016 diperoleh skor 11,40 dan pada tahun 2017 diperoleh skor 11,40. Dimana menurut Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 (selanjutnya disebut Permen UKM) skor maksimalnya yaitu sebesar 15. Artinya, skor permodalan KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang tiap tahun mengalami penurunan namun skornya tetap pada tahun 2016 dan 2017 dan tergolong cukup sehat.

Aspek Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dengan penyekoran terhadap empat rasio diantaranya adalah rasio volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko

terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjamanyang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan ternyata tahun 2015-2017 memperoleh skor yang samayaitu 11,25. Menurut Permen UKM skor maksimalnya yaitu sebesar 25. Artinya, skor kualitas aktiva produktif KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun 2015-2017 tergolong dalam pengawasan.

Aspek Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP Sejahtera dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran yang bersumber dari angket sesuai dengan Permen UKM terhadap lima komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan aspek manajemen KSP Sejahtera tahun 2015-2017 memperoleh skor yang sama yaitu 13,75. Menurut Permen UKM skor maksimalnya yaitu sebesar 15. Artinya, skor kualitas Manajemen KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun 2015-2017 tergolong sehat.

Aspek Penilaian Efisiensi

Penilaian aspek kualitas penilaian efisiensi KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dengan penyekoran terhadap tiga rasio diantaranya adalah rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

Dari hasil perhitungan dan penyekoran bahwa aspek efisiensi KSP Sejahtera pada tahun 2015-2017 memperoleh skor yang sama yaitu 10,00. Menurut Permen UKM skor maksimalnya yaitu sebesar 10. Artinya, skor efisiensi KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun 2015-2017 tergolong sehat.

Aspek Penilaian Likuiditas

Penilaian aspek likuiditas usaha simpan pinjam KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dengan penyekoran terhadap dua rasio yaitu rasio kas dan rasio pinjamam yang diberikan terhadap pinjaman yang diterima.

Dari hasil perhitungan dan penyekoran aspek likuiditas usaha KSP Sejahtera pada tahun 2015-2017 mengalami naik turun. Dengan rincian pada tahun 2015 mendapatkan skor sebesar 6,25, tahun 2016 sebesar 7,50, dan 2017 sebesar 5,00. Menurut Permen UKM skor maksimalnya yaitu sebesar 15. Artinya, skor kualitas aktiva produktif KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun 2015-2017 tergolong dalam pengawasan khusus. Karena KSP SMK Muhammadiyah 2 Palembang hanya mampu mencapai 30% saja dari total skor maksimal pada aspek likuiditas.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dengan penyekoran terhadap tiga rasio yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri, rasio kemandirian operasional pelayanan.

Dari hasil perhitungan dan penyekoran aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP Sejahtera pada tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel 48 mengalami skor tetap setiap tahunnya yaitu

6,00. Menurut Permen UKM/2016 skor maksimalnya yaitu sebesar 10. Artinya, skor kualitas aktiva produktif KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun 2015-2017 tergolong cukup sehat.

Aspek Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dengan penyekoran terhadap dua rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan promosi ekonomi anggota.

Dari hasil perhitungan dan penyekoran aspek jatidiri KSP Sejahtera pada tahun 2015-2017 mengalami skor yang tetap setiap tahunnya yaitu 4,75 dapat dilihat pada tabel 48. Dimana menurut Permen UKM skor maksimalnya yaitu sebesar 10. Artinya, skor kualitas aktiva produktif KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun 2015-2017 tergolong dalam pengawasan khusus karena hampir mencapai 50% dari skor maksimal.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan perolehan skor yang dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi sesuai Permen UKM. Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015 memperoleh skor 66,40 selanjutnya, pada tahun 2016 memperoleh skor 64,65 yang artinya, tidak terjadinya peningkatan kesehatan dan cenderung menurun. Hal ini diakibatkan penurunan pada aspek permodalan dari total skor 14,40 menjadi 11,40 pada bagian rasio modal sendiri terhadap total aset yang pada tahun 2015 memperoleh skor 6,00 dan pada tahun 2016 turun menjadi 3,00.

Sedangkan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yakni diperoleh skor sebesar 62,15. Penurunan ini diakibatkan perolehan skor aspek likuiditas pada bagian rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima menurun yakni dari skor 5,00 menjadi 2,50. Maka dapat disimpulkan perolehan skor untuk menilai kesehatan serta perkembangan pada Koperasi Simpan Pinjam SMK Muhammadiyah 2 Palembang Sepanjang tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan perkembangan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang yang cenderung menurun dari tahun ketahun.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun 2015-2017 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek Permodalan KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2017 memperoleh rerata skor 11,40 Artinya usaha simpan pinjam KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang ini memiliki permodalan yang cukup sehat.
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2017 memperoleh rerata skor 11,25 yang artinya KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang memiliki kualitas harta yang sehat.
3. Aspek Manajemen KSP Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2017 memperoleh skor rata-rata 13,75. Artinya Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang memiliki pengelolaan kegiatan simpan pinjam yang cukup sehat.

4. Aspek Efisiensi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera pada tahun 2015-2017 memperoleh skor rata-rata 10,00. Artinya Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2017 dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya dinilai sehat.
5. Aspek Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2017 memperoleh rerata skor 6,25. Artinya, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2017 aspek likuiditas dikatakan tidak sehat atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2017 memperoleh rerata skor 6,00. Artinya, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2017 tergolong cukup sehat.
7. Aspek Jatidiri Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2017 memperoleh rerata skor 4,76. Artinya, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2017 tergolong kurang sehat.
8. Dari keseluruhan Aspek Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang Pada Tahun 2015 berada pada skor 66,40 dan tergolong cukup sehat. Sedangkan, pada tahun 2016 berada pada skor 64,45 tergolong dalam pengawasan dan tahun 2017 berada pada skor 62,40 tergolong dalam pengawasan.

2. Saran

Adapun saran untuk Koperasi Simpan Pinjam Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah agar dapat lebih memperhatikan aspek permodalan koperasi dalam menciptakan laba yang besar bagi koperasi simpan pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang.
2. Bagi pengurus Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang, diharapkan dapat dilakukan secara rutin penganalisisan agar diketahui peningkatan atau penurunan sebagai dasar kebijakan dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota tahunan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Nanik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafari, 2010, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada..
- Ismawanto. 2009. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Keuangan edisi 5*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Putra.

- Ni Komang Ike Yasa Dewi. 2016. Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana (KSP MAS) Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015. Bali; Universitas Pendidikan Ganesha.
- Normayana. Analisis Kinerja Keuangan Pda Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayano Kabupaten Pemalang. Pemalang: Politeknik Harapan bersama tegal.
- Noviani, Leny. 2009. Buku Teks SMA Kelas 12 Ekonomi. Jakarta. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang kriteria standar penilaian Kesehatan Koperasi.
- Retno M, Fadhila. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Atau Unit Simpan Pinjam Koperasi Di Kota Surakarta. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Elsi Kartika dan Advendi Simanunsong. 2008. *Hukum Dalam Ekonomi Edisi 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jogjakarta: Pustaka Baru Press.
- Tri Dewi E & Devi Farah. 2016. Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor:06/PER/DEP.6/IV.2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri). Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor :06/Per/M.KUKM/V/2006 Tahun 2006 Tentang Pedoman penilaian koperasi berprestasi/Koperasi Award.